

Digitalisasi Pendidikan Islam: Eksplorasi Pemanfaatan Media Pembelajaran di SMPN 2 Langgam

Digitalizing Islamic Education: Exploring the Utilization of Learning Media at SMPN 2 Langgam

Epy Pujiaty*, Enson Joko Purnomo

STIT At-Taqwa Bandung, Indonesia

* epypujiatyok@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

The rapid digitalization of education requires teachers to integrate technology into the learning process, including Islamic Religious Education. The use of digital learning media offers opportunities to enhance instructional effectiveness and align learning with the characteristics of digitally oriented students. This study aims to explore the utilization of digital learning media in Islamic Religious Education at SMP Negeri 2 Langgam, identify the challenges faced by teachers, and examine its impact on the learning process. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers and students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the integration of digital media supports interactive learning, although its implementation is still constrained by uneven internet infrastructure and limited teacher digital literacy. This study contributes to the development of technology-based Islamic education learning practices relevant to contemporary educational demands and supports the enhancement of teachers' digital literacy and pedagogical competence in the digital era.

Keywords

educational digitalization; digital learning media; Islamic religious education

Article History

Received: 2026-02-04
Accepted: 2026-02-19

Copyright © 2026, Pujiaty et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v4i4.392](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i4.392)

1. PENDAHULUAN

Era disrupsi teknologi telah membawa perubahan fundamental dalam seluruh lini kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Digitalisasi pendidikan bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keharusan untuk menjaga relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman (Husein, 2022). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), digitalisasi menawarkan peluang besar untuk mentransformasi materi yang bersifat teoretis dan dogmatis menjadi penyajian yang lebih interaktif, visual, dan kontekstual (Hidayat & Salsabila, 2020). Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI seringkali

menghadapi tantangan unik. Pembelajaran agama tidak hanya menuntut transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga penanaman nilai (*transfer of value*). Media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, hingga platform berbasis *Cloud Computing* seharusnya mampu menjadi jembatan bagi guru untuk menyederhanakan konsep agama yang kompleks tanpa mengurangi esensi spiritualitasnya (Munir, 2017). Sejalan dengan itu, kompetensi digital guru menjadi faktor determinan utama dalam keberhasilan integrasi teknologi di ruang kelas (Suryani, A Setiawan, & Putria, 2018).

SMP Negeri 2 Laggam memiliki karakteristik geografis yang cukup menarik karena terletak di area yang jauh dari pusat kota dengan ketergantungan pada jaringan seluler yang fluktuatif. Kondisi ini menyebabkan adopsi teknologi menjadi unik, di satu sisi ada semangat digitalisasi, namun di sisi lain terdapat hambatan teknis yang nyata. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran digital oleh guru PAI di sekolah ini masih menunjukkan dinamika yang beragam. Terdapat kecenderungan bahwa penggunaan media digital belum optimal dan hanya terbatas pada perangkat presentasi sederhana, padahal potensi perangkat digital dapat dieksplorasi lebih jauh untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Pentingnya eksplorasi ini didasarkan pada fakta bahwa siswa tingkat SMP merupakan generasi *digital native* yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik yang kuat (Prensky, 2001). Jika pembelajaran PAI di SMPN 2 Laggam tidak segera beradaptasi dengan media digital, dikhawatirkan terjadi kesenjangan komunikasi antara guru dan siswa yang berakibat pada rendahnya minat belajar siswa terhadap materi keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pemanfaatan media digital dilakukan, hambatan yang ditemui, serta dampaknya terhadap proses instruksional di SMPN 2 Laggam.

Penelitian sebelumnya oleh (Nurhidayah, 2025) telah menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital telah memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pendidikan dan pemahaman peserta didik, fokus kajian meliputi bentuk implementasi, intensitas penggunaan, tanggapan siswa dan guru terhadap media digital, serta faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam penggunaannya. Kebaruan dalam penelitian ini mengkaji pemanfaatan media pembelajaran digital terutama terkait dengan literasi digital, strategi pembelajaran, serta pengalaman guru pendidikan agama Islam dalam mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran. Fokus utama penelitian ini tidak hanya berhenti pada aspek penggunaan alat, tetapi lebih dalam menyelidik bagaimana transformasi pedagogis terjadi ketika nilai-nilai spiritualitas bersinggungan dengan teknologi modern. Melalui eksplorasi ini, diharapkan ditemukan sebuah pola integrasi media digital yang efektif dan relevan, yang nantinya dapat dijadikan acuan bagi pengembangan model pembelajaran PAI berbasis teknologi di lembaga pendidikan serupa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena pemanfaatan media pembelajaran digital pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian ini dipilih karena peneliti berupaya untuk memahami proses dari sudut pandang subjek secara langsung sehingga dapat di paparkan lebih mendalam (Creswell & Poth, 2018). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, tepatnya pada periode Januari hingga Februari 2026, guna mendapatkan gambaran terkini mengenai implementasi media digital. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi kegiatan yang di

laksanakan di kelas, adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru yang mengampu bidang studi PAI di kelas VII serta siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan media digital. Analisis data di lakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan tetap menjaga triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Jenis Media Pembelajaran yang Digunakan

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), media pembelajaran yang digunakan di SMPN 2 Langgam dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu media visual, media audio-visual, media cetak, dan media digital interaktif. Klasifikasi ini menunjukkan adanya pendekatan multimodal dalam penyampaian materi PAI, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan pemahaman konsep abstrak (Munir, 2017).

Media visual seperti slide PowerPoint dan desain grafis berbasis Canva digunakan untuk menyajikan konsep-konsep utama dalam materi Fiqih dan Aqidah secara terstruktur dan ringkas. Penggunaan visualisasi konsep ini membantu siswa dalam mengorganisasi informasi serta meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi teks dan visual dapat meningkatkan pemrosesan kognitif peserta didik (Suryani et al., 2018).

Selain itu, media audio-visual berupa video pembelajaran, film pendek, dan animasi edukatif yang bersumber dari platform digital seperti YouTube, TikTok, dan Instagram digunakan terutama pada materi sejarah Islam dan fiqh ibadah. Media audio-visual memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan peristiwa sejarah dan praktik ibadah yang bersifat abstrak sehingga meningkatkan pemahaman konseptual dan kontekstual. Guru melakukan proses seleksi konten secara ketat untuk memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai ajaran Islam dan kredibilitas sumber materi. Media cetak, seperti buku paket, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan modul ajar, masih menjadi sumber utama pembelajaran. Namun, guru menggabungkan media cetak dengan media digital untuk menghindari kejenuhan belajar serta memperkuat pemahaman siswa melalui pendekatan *blended learning*. Integrasi media cetak dan digital ini menunjukkan adanya upaya transisi dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi.

Tabel 1. Jenis Media Digital Yang di Gunakan dalam Pembelajaran di SMPN 2 Langgam

No	Nama Media Digital	Fungsi Utama
1	PowerPoint (PPT)	Media Presentase
2	Google Form	Pengumpulan Tugas dan Asesmen
3	Canva	Desain Visual dan Presentase
4	YouTube,Tiktok,Instagram	Sumber Video Pembelajaran
5	WhatsApp	Media Komunikasi
6	Wordwall	Kuis

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026

Selanjutnya, media digital interaktif seperti Google Form, Wordwall, dan WhatsApp dimanfaatkan dalam kegiatan asesmen, pengumpulan tugas, refleksi pembelajaran, serta

komunikasi antara guru dan siswa. Penggunaan media interaktif ini mencerminkan penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung interaksi dua arah dan asesmen formatif secara real-time, yang merupakan salah satu karakteristik pembelajaran digital abad ke-21 (Husein, 2022).

Media digital dalam konteks pembelajaran didefinisikan sebagai teknologi berbasis komputer, internet, dan perangkat elektronik yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran secara interaktif dan mudah diakses oleh peserta didik (Maulana & Lestari, 2025). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 2 Langgam telah mengadopsi berbagai bentuk media digital, meskipun tingkat integrasinya masih berada pada tahap substitusi dan augmentasi, belum sepenuhnya mencapai transformasi pedagogis.

3.2. Faktor Penghambat dan Pendukung serta Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Media Digital dalam Kegiatan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Langgam di kelas VII. Ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya atau terkendalanya penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Faktor utama diantaranya terbatasnya akses ke jaringan internet yang memadai, masih ada sebagian ruang kelas yang belum mendapatkan jaringan listrik, tidak semua murid memiliki Gawai, terkendalanya guru dalam mempersiapkan media pembelajaran serta kurangnya pelatihan yang mendukung kegiatan literasi digital bagi para guru.

Tabel 2. Faktor Penghambat yang di Alami Guru dalam Mengintegrasikan Media Pembelajaran Digital

No	Faktor Penghambat	Keterangan
1	Ketersediaan Infrastruktur	Ketersediaan Jaringan Internet dan Listrik yang Merata di Setiap Kelas
2	Keterbatasan Waktu dalam Pembuatan Media Ajar	Waktu yang di Perlukan Dalam Pembuatan Media Ajar digital Yang terbatas
3	Kemampuan Guru	Keterbatasan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Ajar Digital yang ada.
4	Tidak Semua Siswa Memiliki Perangkat Digital	Tidak Semua Siswa Mempunyai Gawai.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026

Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut maka guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran diantaranya dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekadar teknik pembelajaran di kelas (Husain, 2020). Dimana dalam hal ini guru akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok serta membagi siswa yang memiliki gawai dengan siswa yang tidak memiliki gawai, kemudian siswa yang memiliki literasi digital yang baik akan di bagi ke dalam beberapa kelompok. Selain itu guru dapat menggunakan model pembelajaran Hybrid dimana selain menggunakan pembelajaran secara tatap muka maka guru akan memberikan tugas yang dapat di kerjakan di rumah (Sulaeman, 2022). Sehingga murid yang tidak memiliki gawai di sekolah dapat memanfaatkan gawai yang dimiliki oleh orang tua atau keluarga yang lain.

Dalam masalah kurangnya pengetahuan guru dalam memahami dan menggunakan literasi digital dapat di siasati dengan beberapa hal yaitu melalui kegiatan pelatihan, berkolaborasi dengan guru yang lain dalam membuat bahan ajar, membiasakan menggunakan media ajar digital dalam setiap pertemuan, belajar mandiri dengan menggunakan media seperti YouTube, kursus online maupun membaca artikel. Adapun faktor pendukung terhadap penggunaan media pembelajaran digital di SMPN 2 Laggam meliputi, adanya dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah, adanya motivasi serta antusiasme dari siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran digital, sudah mulai lengkapnya sarana infrastruktur yang di perlukan dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital.

3.3. Respon Murid Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Digital

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terhadap siswa kelas VII yang telah menggunakan media pembelajaran digital pada mata pelajaran pendidikan agama islam menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Siswa tampak lebih aktif, antusias serta lebih fokus selama proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya perhatian murid saat guru menampilkan media pembelajaran berupa audio-visual, seperti PowerPoint, video pembelajaran serta animasi edukatif.

Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar murid menunjukkan minat yang sangat tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui media digital pembelajaran. Siswa tampak lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, serta terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Dengan adanya hal ini maka suasana kelas terlihat lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengadopsi materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran (Shakilla & Teguh, 2024).



Gambar 1. Gambar Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 2 Laggam

Hasil wawancara kepada beberapa murid semakin menguatkan hasil temuan dari observasi yang dilakukan tersebut. Beberapa orang murid kelas VII menyatakan bahwa penggunaan video dan animasi membuat materi pendidikan agama Islam menjadi lebih mudah untuk dipahami. Murid tersebut mengungkapkan dengan melihat tayangan berupa video, ia dapat membayangkan terkait dengan peristiwa dan kejadian yang terjadi. Murid lain menyampaikan bahwa media pembelajaran digital seperti Wordwall dan Google Form membuat kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan

menyenangkan. Hal ini dikarenakan dengan terdapatnya nilai skor yang langsung dapat di lihat oleh murid sehingga memberikan tantangan yang lebih kepada murid untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital meningkatkan rasa percaya diri murid. Beberapa murid mengaku bahwa mereka menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat serta bertanya kepada guru ketika pembelajaran berlangsung, hal ini karena suasana kelas terasa lebih santai. Selanjutnya, berdasarkan angket yang sudah dibagikan kepada beberapa murid yang ada di kelas VII, di perolah data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Respon Murid Terkait Penggunaan Media Pembelajaran Digital

Aspek	Persentase	Kategori
Ketertarikan Belajar	90 %	Sangat Baik
Pemahaman Materi	87 %	Baik
Keaktifan Siswa	88 %	Baik
Motivasi belajar	92 %	Sangat Baik

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026

Data persentase pada Tabel 3 diperoleh melalui penyebaran angket kepada 30 siswa kelas VII (*purposive sampling*). Angka yang tinggi ini mencerminkan antusiasme siswa terhadap perubahan metode dari ceramah konvensional ke media visual. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas murid kelas VII memberikan respon yang sangat baik terhadap penggunaan media pembelajaran digital. Murid merasa penggunaan media pembelajaran digital pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami serta mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan dalam belajar.

3.4. Respon Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Digital

Respon guru pendidikan agama Islam terhadap penggunaan media pembelajaran digital di SMPN 2 Langgam menunjukkan sikap yang sangat positif. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan dua orang guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam , diperoleh gambaran bahwa penggunaan media pembelajaran digital merupakan suatu keharusan dan sangat penting untuk di gunakan pada saat ini.



Gambar 2. Ruang Belajar Terasa Hidup dengan Menggunakan Media Digital

Dengan adanya media pembelajaran digital sangat memudahkan bagi guru dalam menyampaikan materi yang sulit untuk di jelaskan dan dipahami oleh murid menjadi materi yang mudah untuk di pahami. Dengan adanya media pembelajaran berupa audio-visual memberikan pemahaman yang lebih mudah bagi murid dalam menerima materi serta membayangkan apa yang terdapat dalam video tersebut. Selain itu guru juga menyatakan dengan adanya media pembelajaran digital semakin memotivasi mereka untuk senantiasa terus belajar dan menambah wawasan dalam mengembangkan literasi digital. Hal ini menjadi motivasi sendiri bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran digital yang di sesuaikan dengan karakter murid yang di ajarnya.

Secara umum, respon guru sangat positif dalam penggunaan media pembelajaran digital. Guru menilai integrasi pembelajaran digital dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memberikan pembelajaran yang menarik, berkesan dan menyenangkan bagi para murid.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki peran yang sangat penting karena dapat membantu dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar, dengan tujuan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Penggunaan media yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, konkret, mudah dipahami, menghemat waktu dan tenaga, serta menghasilkan hasil belajar yang bermakna (Septiyaningsih dkk., 2025).

4. KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran digital oleh guru pendidikan agama Islam di kelas VII telah berjalan cukup optimal walaupun terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh guru dalam pelaksanaannya. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran digital mampu memberikan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menarik, interaktif serta berkesan bagi para murid. Murid menunjukkan motivasi serta keaktifan serta mampu memahami pelajaran dengan lebih baik dan cepat dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah. Dari sisi guru, dengan adanya media pembelajaran digital memudahkan guru dalam menerangkan materi yang sulit untuk di pahami oleh anak karena bersifat abstrak menjadi materi yang konkret. Kemudian median pembelajaran digital juga memberikan motivasi bagi guru untuk terus belajar sepanjang hayat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan maka beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah agar pemangku kepentingan untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam meningkatkan literasi digital di sekolah bagi guru dan siswa. Selanjutnya guru untuk senantiasa membuka diri terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi digital di dunia pendidikan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif, serta mengembangkan model atau perangkat ajar berbasis digital yang lebih adaptif, inovatif, dan kontekstual untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (Fourth edition). SAGE.

- Husain, R. (2020). Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 12–21.
- Husein, H. (2022). *Media pembelajaran digital*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana, M. Y., & Lestari, I. E. (2025). Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Islam Plus Adzka Medan. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 441–449.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.
- Nurhidayah, V. (2025). *Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Majapahit.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5). <https://doi.org/10.1108/107481201110424816>
- Septiyaningsih, D. N., Alkhayya, N., Mardiana, N., & Setiyoko, D. T. (2025). Peran teknologi dalam penggunaan media belajar bagi siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 7(2), 10309–10318. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8041>
- Shakilla, A., & Teguh, P. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan perspektif guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 120–134.
- Sulaeman, R. (2022). Penerapan model hybrid learning pada pemahaman siswa di SMP Negeri 1 Kota Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2569–2575. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2398>
- Suryani, A., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tamaddun. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 75–86.